

**IMPLEMENTASI TARI BERIUK TINJAL DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK EDELWEISS DASAN CERMEN TIMUR
KELURAHAN DASAN CERMEN KECAMATAN
SANDUBAYA KOTA MATARAM**

Nadiya Husnal Laili¹, Wahyu Hananingsih²
nadyanhl16@gmail.com¹, wahyuhananingsih@uinmataram.ac.id²
Prodi PIAUD UIN Mataram

Abstrak

Kreativitas menjadi penting untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan motorik kasar pada anak. Pelaksanaan Tari Beriuk Tinjal ini mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga kemampuan motoriknya berkembang dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Proses tari beriuk tinjal di TK Edelweiss Dasan Cermen melibatkan tahapan seperti menyiapkan media pembelajaran, membagi barisan anak, memberikan contoh gerakan, demonstrasi gerakan, dan evaluasi. Meskipun mereka masih kesulitan meniru gerakan, mereka berusaha melakukannya sendiri. Ketika anak masih diam dan kesulitan bergerak dalam pembelajaran tari. Guru berperan aktif dalam mengembangkan motorik kasar anak dengan memberikan contoh, pengarahan, dan pendampingan.

Kata Kunci: Tari beriuk Tinjal, Perkembangan Motorik kasar, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Ninik dan Niken berpendapat bahwa guru sebagai pendidik yang mempunyai kewajiban utama untuk membimbing, melatih, mengajar, mendidik, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai setiap peserta didik mulai dari jenjang pendidikan prasekolah, formal, dasar, hingga menengah. (Ninik, 2013). Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan atau sikap kreatif dalam menciptakan dan menerapkan metode/model pembelajaran, strategi, dan media pembelajaran yang telah ada dengan memodifikasi dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerahnya. Lingkungan sebagai sumber belajar yang kreatif dan menarik disesuaikan dengan kebutuhan dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Kreativitas menjadi penting untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan motorik kasar pada anak. Salah satu dari sekian keragaman kapabilitas anak yang perlu ditingkatkan secara efektif yaitu perkembangan motorik kasar pada anak. Faktor ini sangat penting dalam aktivitas sehari-hari anak dan menunjang perkembangannya

Perkembangan motorik kasar mengacu pada semua jenis gerak tubuh yang melibatkan otot besar atau bahkan seluruh bagian tubuh yang dipengaruhi oleh tingkat matang tidaknya anak itu sendiri. (Nurul Zakkiyah, 2022)

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan dari Alzena Masykouri bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan membuatnya menjadi lebih gesit dan sigap. Gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. (Bonita Mahmud, 2018)

Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak adalah pribadi yang menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, seni yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut.

Tari merupakan ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak tubuh sebagai medianya. Gerakan-gerakan yang digunakan untuk menyampaikan emosi dan pikiran yang telah disusun agar sesuai dengan tema, tujuan atau pesan tarian tersebut. Di TK Edelweiss Dasan Cermen pengembangan keterampilan berfokus terutama pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sementara itu, konsep kreativitas disini mencakup faktor kemampuan kognitif, emosional, psikomotor yang terlihat dari gerak atau hasil karya dan proses dalam berbagai kegiatan tari anak secara kreatif.

Berdasarkan hasil observasi Kemampuan dasar fisik motorik anak di TK Edelweiss Dasan Cermen belum sepenuhnya dapat dikenali dari kemampuannya dalam melakukan gerakan keseimbangan, kecepatan, perubahan ekspresi, dan koordinasi anggota tubuh.

Pelaksanaan Tari Beriuk Tinjal ini mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga kemampuan motoriknya berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang langkah-langkah Tari Beriuk Tinjal dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Pendekatan kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau situasi kehidupan nyata. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian secara langsung sebagai penanya atau pewawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan, yang dapat diartikan bahwa ketika melakukan wawancara peneliti juga bisa melakukan observasi atau pengamatan. (Sugiyono, 2017)

Oleh karena itu peneliti bisa berhubungan langsung dengan pihak sekolah seperti guru-guru dan kepala sekolah TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

Pendekatan ini ditujukan untuk menemukan jawaban atau informasi yang valid terkait masalah yang akan peneliti teliti secara alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara real atau apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi atau keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa, dalam hal ini terkait dengan implementasi tari tradisional sasak dalam mengembangkan motorik kasar anak tanpa membutuhkan perhitungan matematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang dimana digunakan dalam memverifikasi keabsahan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang berbeda, seperti data diperoleh dari wawancara dengan guru atau kepala sekolah lalu dicek dengan teknik observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dari ketiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan seperti guru kelas, kepala sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk memastikan data yang paling akurat (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Implementasi Tari Beriuk Tinjal Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Proses dan bentuk pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui Tari Beriuk Tinjal pada anak usia 5-6 tahun di TK Edelweiss Dasan memerlukan bimbingan dan pendampingan untuk hasil perkembangan yang optimal. Anak usia 5-6 tahun dapat menggerakkan anggota tubuh secara keseluruhan, namun membutuhkan bimbingan dari guru untuk mengarahkan gerak tubuh agar berkembang dengan baik. Tari Beriuk Tinjal adalah kegiatan yang baik untuk mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. Penelitian di TK Edelweiss Dasan menunjukkan bahwa tari Beriuk Tinjal efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak.

a. Menyiapkan Media Pembelajaran yang Akan Digunakan di TK Edelweiss Dasan Cermen

Guru tari harus menyiapkan media pembelajaran seperti speaker, VCD, hp, dan menunjukkan rekaman video anak-anak menari tari beriuk tinjal dari youtube. Tujuannya agar anak tertarik untuk menari. Langkah ini merupakan pemanasan dan membantu anak memahami kegiatan yang akan dilakukan. Ibu Tutik, seorang guru tari di TK Edelweiss Dasan Cermen, menyatakan hal ini dalam wawancara penelitian.

“Kegiatan awal yang biasa dilakukan itu tentunya menyiapkan alat-alat yang akan digunakan nanti, menyediakan bahan belajar khususnya gerakan menari beriuk tinjal agar nantinya ketika kita mengajar kepada anak lebih siap dalam memberikan materi”

b. Mengatur Pembagian Barisan Anak Sesuai dengan Jumlah Anak

Mengatur barisan anak sangat diperlukan agar nanti dalam pelaksanaan tari anak tidak saling senggol dan terlihat rapi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru tari yaitu Ibu Tutik mengatakan:

Pembagian barisan dalam menari itu sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai kegiatan, agar mempermudah anak dalam melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh instruktur atau guru tari dan anak akan mengikuti secara bersama-sama dan agar memudahkan guru untuk mengamati perkembangan motorik kasar anak”.

c. Memberikan Contoh Gerakan Tari Beriuk Tinjal

Guru harus memberikan contoh gerakan dasar tari beriuk tinjal dan berada di depan anak agar mereka lebih mudah memahaminya.

“anak-anak harus diperkenalkan terlebih dahulu dengan gerakan-gerakan dasar menari agar anak memahmi gerakan dengan irama music tari beriuk tinjal. Anak bisa itu karena mencontoh atau meniru gerakan yang telah diberikan oleh kita sebagai guru. Jika anak tidak diberikan contoh dan dibimbing anak akan kebingungan nanti”.

d. Demonstrasi Meniru Gerakan Tari Beriuk Tinjal (Berjalan ditempat, Mengayun dan gerakan Makpal)

Guru mendemostrasikan gerakan tari pada anak dengan mengangkat kaki, mengayunkan tangan, menanam padi, dan membungkuk. Demonsrasi membantu anak menirukan gerakan dengan lebih mudah. Pembelajaran harus diulang-ulang untuk sesuai dengan musik. Hasil penelitian dari TK Edelweiss Dasan Cermen.

1) Gerakan Berjalan Ditempat



Gerakan tari beriuk tinjal harus dilakukan lurus ke depan untuk melatih koordinasi gerakan dan motorik anak.

2) Gerakan Mengayunkan Tangan Ke Tengah, Samping Dan Ke Bawah



Gerakan tangan dalam tari beriuk tinjal baik untuk koordinasi, kelenturan otot, mata, dan konsentrasi anak.

3) Gerakan Makpal



Gerakan makpal ini latih kelenturan, memperkuat otot & kelincahan anak berdasarkan penelitian di TK Edeweiss Dasan Cermen. Augmented tari beriuik tinjal, demonstrasi dilakukan agar anak mudah menirukan gerakan & kesesuaian dengan irama musik.

e. Melaksanakan evaluasi

Guru mengevaluasi gerakan tari setiap akhir pembelajaran. Anak-anak duduk, guru menyampaikan evaluasi dengan contoh gerakan dan anak mengulangi gerakan. Evaluasi dilakukan untuk mengingatkan anak gerakan yang dipelajari. Proses tari beriuik tinjal di TK Edelweiss Dasan Cermen melibatkan tahapan seperti menyiapkan media pembelajaran, membagi barisan anak, memberikan contoh gerakan, demonstrasi gerakan, dan evaluasi.

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tari Beriuik Tinjal Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Peneliti mengamati pengaruh kegiatan tari beriuik tinjal terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Keputusannya didasarkan pada pengukuran STTPA dalam kurikulum 2013 TK Edeweiss Dasan Cermen.

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Hasil Akhir
		1	2	3	
1.	Achmad Fatir Alfareno	BSH	MB	BSH	BSH
2.	Aisyah Asyifa Zuhdi	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Akhmad Zaki Azhar	BSH	MB	MB	MB
4.	Ahifuddin Abdul Baqi	BSH	MB	MB	MB
5.	Baiq Hayatun Nufus	MB	MB	MB	MB
6.	Diana Febianty	BSH	MB	BSH	BSH
7.	Lalu Achmad Galang Adelio	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Malikha Surya Putri	BSH	BSH	MB	BSH
9.	Mardhiyyah	BSH	BSH	MB	BSH
10.	Maulia Isfa	BSH	MB	MB	MB
11.	Muhamad Rafi Fakhri	BSH	MB	MB	MB
12.	Muhammad Zian Alfarizy	BSH	MB	MB	MB
13.	Najwa Fak Hiroh	BSH	MB	MB	MB
14.	Naura Putri Maulidia	BSH	MB	MB	MB
15.	Ratna Anjani	MB	BB	BB	BB
16.	Vitara Amanda Putri	BSH	MB	BSH	BSH
17.	Zulvia Isnaini	BSH	MB	MB	MB

Hasil Observasi

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dalam prapenelitian ini, peneliti menemukan bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui tari beriuik tinjal tidak berkembang optimal. Meskipun kegiatan menari dilakukan secara rutin setiap minggu, tidak semua anak dapat mengikuti gerakan yang diajarkan. Beberapa anak suka bermain sendiri dan mengganggu teman-temannya, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Peneliti kemudian mengambil satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas B2 dengan 17 anak. Dalam pengamatan,

ditemukan bahwa banyak anak malas melakukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru. Namun, setelah metode yang tepat diterapkan, perkembangan motorik anak mulai berkembang dengan baik. Hasil pengamatan akhir menunjukkan peningkatan dalam melakukan gerakan tari.

Motorik kasar anak-anak telah berkembang dengan baik (BSB), termasuk Ade, Aisyah, Amanda, Feby, Mardiah, Fatir, dan Malikha. Mereka mampu mengikuti gerakan tari dengan baik, berkonsentrasi, melihat, dan mendengar petunjuk guru. Ada 9 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu Alif, Fahri, Haya, Maulia, Najwa, Naura, Pia, Zaki, dan Zian. Meskipun mereka masih kesulitan meniru gerakan, mereka berusaha melakukannya sendiri. Satu anak, Ratna, mulai berkembang (MB) karena faktor psikologis. Ratna masih diam dan kesulitan bergerak dalam pembelajaran tari. Guru berperan aktif dalam mengembangkan motorik kasar anak dengan memberikan contoh, pengarahan, dan pendampingan.

3.Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Beriuk Tinjal Di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

TK Edelweiss Dasan Cermen menggunakan tari beriuk tinjal sebagai metode untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

A.Sarana Dan Prasarana

yang dibutuhkan termasuk sound system dan musik pengiring. Musik yang dipilih harus sesuai dengan minat anak agar mereka merasa senang dan mudah memahami gerakan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Supini, juga memperkuat dukungan terhadap metode ini.

“musik berpengaruh penting dalam kegiatan menari, karena anak akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan menari. Anak juga akan lebih mudah menghafal dengan mengingat dari iringan musik yang sudah diputarkan.”

Peneliti juga melihat semangat anak ketika melakukan kegiatan menari, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak mengikuti dan menirukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru.



Anak-anak sangat antusias menari. Menurut Ibu Nur dan Ibu Tutik, sarana dan prasarana tari berpengaruh pada pengembangan motorik anak.

Pemberian contoh penting dalam mempercepat pemahaman anak dengan menari tari beiriuk tinjal dan penjelasan bertahap dari gurunya.

B. Peserta Didik Antusias Terhadap Kegiatan Tari Beriuk Tinjal

Anak-anak antusias menari tari beriuk tinjal untuk mendukung pengembangan motorik kasar dalam proses pembelajaran.

C. Adanya Motivasi

Motivasi merupakan suatu yang dibutuhkan oleh anak untuk melakukan kegiatan yang merupakan gaya penggerak dari dalam diri anak untuk melakukan kegiatan belajar

dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi dari guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak yang akan memberikan semangat dan keaktifan siswa agar tetap berminat untuk belajar menari.

4. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Beriuk Tinjal Di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Diatas peneliti sudah menjelaskan tentang faktor pendukung, kali ini peneliti akan menjelaskan beberapa faktor penghambat Berdasarkan Observasi dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari beriuk tinjal di TK Edelweiss Dasan Cermen:

1. Kondisi anak, ketika anak sedang tidak sehat atau kurang baiknya suasana hati anak, hal itu akan menyebabkan anak kurang semangat dalam melakukan gerakan-gerakan menari dan anak sering mengganggu teman yang lainnya.
2. Tingkat konsentrasi anak yang hanya bertahan sebentar, sehingga anak mudah bosan dan merasa jenuh sehingga tidak memperhatikan guru.
3. Terkadang guru juga tidak datang itu juga yang menjadi penghambat, karena akan menyebabkan anak lupa akan gerakan-gerakan yang telah diajarkan.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Tari Beriuk Tinjal Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Proses dan bentuk pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui Tari Beriuk Tinjal di TK Edelweiss Dasan Cermen membutuhkan bimbingan guru untuk hasil perkembangan yang optimal. Anak usia 5-6 tahun dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh, namun membutuhkan arahan untuk perkembangan yang baik.

Pandangan Fitriani (dalam Delia, 2020) Keterampilan motorik fisik dianggap sebagai indikator awal pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada anak usia dini dan karenanya menguntungkan bagi perkembangan anak usia dini. Ada dua komponen fisika motorik anak usia dini: motorik halus dan motorik kasar. Tiga jenis gerak membentuk keterampilan motorik kasar: manipulatif, non-lokomotor, dan gerak manipulative.

Di antara berbagai karakter yang dimiliki anak-anak prasekolah adalah kemampuan untuk bergerak aktif. Di antara kegiatan ini adalah perkembangan anak motorik kasar dan elemen perkembangan lainnya. Keterampilan motorik umum seorang anak dapat dikaitkan dengan pertumbuhan fisik mereka. Saat ini menghadirkan peluang bagus untuk memperoleh kemampuan motorik. Berikut adalah beberapa keuntungan prasekolah untuk perkembangan motorik kasar anak:

(1) mengembangkan ketangkasan tangan dan jari serta koordinasi otot; (2) memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani; (3) membentengi dan membangun tubuh anak; (4) mengajarkan ketangkasan anak dalam gerakannya; (5) mampu membina perkembangan emosi anak, (6) memperkuat kemampuan sosial anak, (7) menumbuhkan kebahagiaan (8) menjaga keseimbangan tubuh anak, melatih fleksibilitas otot anak dapat (9) meningkatkan kecerdasannya karena dapat merangsang otak melalui sirkulasi darah yang lancar atau mengalir dan memberikan oksigen ke otak untuk mendukung perkembangan saraf otak. (11) Mengganggu gerak anak, (12) sebagai instrumen untuk mendukung perkembangan fisik agar tubuh tetap kuat dan sehat, (13) memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengelola gerak tubuh (Departemen Pendidikan, dalam Tahira, 2022)

Perkembangan motorik kasar anak-anak terlihat pada mereka yang sedang berkembang. Seorang anak di bawah usia lima tahun dapat menggunakan kaki mereka untuk berjalan, bahkan dengan cara yang berbeda seperti melompat dan bergerak maju atau mundur. Anak-anak berusia lima tahun mampu melakukan gerakan tertentu, termasuk menyeimbangkan satu kaki, dan menari.

Mengingat betapa pentingnya perkembangan motorik kasar anak, maka Penyediaan fasilitas untuk pengembangan kebutuhan anak. Gerakan motorik adalah salah satu gerakan anak yang digunakan untuk melatih keseimbangan tubuh, fleksibilitas, dan kelincahan dalam gerakan mereka. Akibatnya, salah satu metode untuk membantu dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah tarian gerakan. (Utari, 2020)

Ada tiga tahap pelaksanaan pembelajaran tari untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dini pada anak: (1) perencanaan, yang melibatkan pembuatan rencana sebelum belajar dengan harapan tercapainya pembelajaran yang diinginkan di kemudian hari; (2) melaksanakan rencana; dan (3) mengevaluasi rencana dalam rangka melakukan perbaikan pembelajaran (Afni, 2021)

Intinya, guru berusaha untuk memasukkan pembelajaran aktif melalui latihan praktis untuk individu, kelompok kecil, dan kelompok besar. Guru mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang memiliki ide dan tahu cara belajar sendiri, daripada benar-benar mengambil alih ide siswa dan mengharapkan mereka untuk mengikutinya. Bantuan semacam ini sangat penting untuk mendorong perkembangan hubungan anak antara apa yang sudah mereka ketahui atau alami dan apa yang mereka pelajari (Dewi & Suryana, 2020).

Melihat hal itu maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran tari beriak tinjal di TK Edelweis. Guru menyiapkan media pembelajaran seperti speaker, VCD, dan hp untuk anak. Guru menunjukkan rekaman video youtube anak menari tari beriak tinjal untuk menginspirasi mereka. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah Mengatur barisan anak sangat diperlukan agar nanti dalam pelaksanaan tari anak tidak saling senggol dan terlihat rapi. Lalu, guru hendaknya membrikan contoh gerakan dasar tari beriak tinjal, dengan posisi guru berada di depan anak. Agar anak lebih mudah dalam memahami gerakan yang dilakukan dengan hitungan gerakan hingga proses evaluasi.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu, namun tidak semua anak dapat mengikuti gerakan yang diajarkan. Peneliti mengambil kelas B2 sebagai contoh, dan mengamati bahwa sebagian anak awalnya malas melakukan gerakan yang dicontohkan guru. Namun, setelah beberapa waktu, anak-anak mulai mengikuti gerakan dengan baik. Hal ini menunjukkan perkembangan motorik kasar yang positif melalui tari beriak tinjal. Setelah pengembangan maksimal oleh guru, semakin banyak anak yang mampu melakukan gerakan tari dengan baik.

Telah dilakukan pengamatan terhadap 7 anak yang perkembangan motorik kasarnya sudah sangat baik. Mereka mampu mengikuti gerakan tari dengan baik, berkonsentrasi, dan memahami instruksi guru. Terdapat juga 9 anak yang dikatakan berkembang sesuai harapan karena mampu melakukan kegiatan tari secara mandiri, meskipun masih kesulitan menirukan gerakan. Satu anak, Ratna, dikatakan mulai berkembang karena merupakan anak spesial. Upaya maksimal telah dilakukan oleh guru melalui tari beriak tinjal untuk mengembangkan motorik kasar anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam pengembangan motorik kasar anak tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak berada pada puncaknya ketika awal masa kanak-kanak, oleh karena itu penting untuk memberi mereka stimulasi dan instruksi

yang tepat. Hal ini diantisipasi bahwa memberikan anak-anak stimulasi yang tepat dan guru akan membantu dalam beberapa bidang perkembangan mereka, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang untuk potensi penuh mereka. Perkembangan anak usia dini meliputi aspek sosial-emosional, fisik, motorik, kognitif, agama dan moral, linguistik, dan artistik. Sejak usia muda, keenam bidang pertumbuhan ini harus mendapatkan stimulus yang sesuai. Perkembangan motorik anak adalah salah satu bidang yang dapat didorong dengan kegiatan tari kreasi. (Valensia, 2023)

2. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Beruk Tinjal Di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Dalam memfasilitasi pencapaian keterampilan dasar sebagaimana diuraikan dalam kurikulum PAUD 2013. Selain itu, tanpa harus menghabiskan banyak uang untuk pembelian media, pembelajaran dapat terjadi dengan cara yang efisien dan terjangkau melalui bermain dan belajar. Ini karena pembelajaran dapat mengambil bentuk hasil kontemporer atau pabrik. Dengan mengidentifikasi, melestarikan, dan memanfaatkan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat diajarkan untuk menghargainya. (Ali, 2023)

Decaprio (dalam Hanum, 2021) menyatakan bahwa lingkungan fisik dan belajar yang dihadapi anak-anak, selain suasana hati guru dan strategi pengajaran yang digunakan, semuanya memiliki dampak signifikan pada motorik pengajaran dan pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran kognitif dan emosional. Sebelum proses pembelajaran ada tiga hal yang perlu diperhatikan dan peran guru dalam pelajaran:

a. Memberikan instruksi kepada siswa

Memberikan instruksi kepada siswa dalam pembelajaran motorik melibatkan keterampilan yang harus dimiliki instruktur. Tujuan utamanya adalah: siswa diberi gambaran komprehensif tentang keterampilan motorik yang akan dipelajari. Pembelajaran ini dilaksanakan TK Edelweis dalam bentuk Penelitian mengamati semangat anak-anak dalam menari, mereka mengikuti dan menirukan gerakan yang ditunjukkan oleh guru. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan menari sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Guru memberikan contoh dan penjelasan secara bertahap agar anak-anak dapat memahami gerakan dengan cepat.

b. Memotivasi siswa

Ketika seorang guru benar-benar memotivasi seorang siswa untuk menguasai keterampilan motorik, siswa akan selalu meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Yang dimana guru TK Edelweis melakukan Motivasi anak dengan tari dalam belajar yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan minat dalam menari.

Unsur apresiasi merupakan strategi untuk mengembangkan minat anak terhadap, apresiasi, dan kenikmatan seni, serta mendorong kemampuan kreatif dan penerapan estetika seni rupa dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dapat belajar tentang cita-cita seni di Indonesia melalui proses menghargai tarian. Anak juga dapat menikmati dan memahami sebuah karya seni. Selain itu, dapat mendorong kemampuan kreatif anak-anak (Sobandi, dalam Krisnani 2022).

c. Penyajian Demonstrasi

Decaprio menegaskan bahwa cara paling efektif untuk mempelajari motorik adalah melalui demonstrasi. Presentasi demonstrasi melalui penggunaan alat bantu visual, cuplikan film, dan demonstrasi yang dilakukan guru. Yang dimana kegiatan ini dilakukan

dalam bentuk Kegiatan tari pastinya memerlukan iringan untuk gerakan menari, dalam mengiringi membutuhkan sarana atau alat, salah satunya yang dibutuhkan ketika menari yaitu sound system dan musik pengiring. Dengan adanya alat tersebut maka kegiatan menari dapat berjalan, karena dengan adanya musik anak akan merasa senang dan lebih mudah memahami gerakan-gerakan yang telah diajarkan oleh guru.

Faktor Pendukung Manajemen Kelas TK Edelweis Semua elemen yang memfasilitasi kemajuan suatu kegiatan dianggap sebagai faktor pendukung.

Di sisi lain, faktor penghambat adalah segala sesuatu yang membuat suatu tindakan lebih sulit untuk diselesaikan. Saat mempraktikkan manajemen Akan ada berbagai elemen yang memungkinkan dan menghambat di kelas. Suasana rumah, guru, murid, atau fasilitas itu sendiri semuanya dapat berkontribusi pada manajemen kelas yang baik (Muldiyana, 2018)

- a. Kurikulum. Kurikulum yang diajarkan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana pelajaran diterapkan di kelas dan seberapa sukses proses belajar mengajar bagi pengembangan pribadi siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh pada TK Edelweis menggunakan kurikulum Muatan kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Edelweis Lingkungan Dasan Cermen berisi program-program pengembangan yang terdiri dari: (1) program pengembangan nilai dan moral. (2) program pengembangan fisik motorik. (3) program pengembangan kognitif. (4) program pengembangan bahasa. (5) program sosial emosional. (6) program pengembangan seni. Muatan kurikulum ini merupakan acuan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di TK Edelweis. Peneliti juga melihat berbagai macam kegiatan pengembangan bakat dan minat yang dilakukan untuk melatih mental dan keterampilan mereka.
- b. Struktur dan fasilitas untuk ruang kelas. Ketika membangun gedung sekolah, pertimbangan harus diberikan pada jumlah dan ukuran setiap kamar. Selain itu, penempatan dan desain setiap ruang harus selaras dengan kurikulum yang digunakan. Pada TK Edelweis terdapat sarana prasarana yang mendukung pembelajaran tari untuk mengembangkan gerakan tari.
- c. Guru Pengajar. Jika guru tidak ada dalam kegiatan pembelajaran maka pembelajaran tidak dapat terlaksana di kelas. Karena itu, fungsi guru sangat penting karena ia berfungsi sebagai pemimpin instruksional untuk anak-anak di kelasnya. Tugas seorang guru adalah memberikan pengetahuan sepenuhnya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Setiap guru harus menyadari tujuannya karena sangat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku baik di dalam maupun di luar kelas secara teratur. Guru yang sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai profesional di bidangnya dan yang selalu termotivasi untuk meningkatkan sebagai personifikasi sikap dan sentimen yang terkait dengan ketidakpuasan terhadap pendidikan. Penting untuk mematuhi sains dan teknologi saat membuat persiapan.
 1. Pada dalam segala kegiatan pembelajaran di TK Edelweis yang berkaitan dengan proses pembelajaran guru harus bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik tanpa membedakan status sosial maupun keadaan ekonomi dari peserta didik tersebut. Karena setiap peserta didik berhak menerima dan mendapat perlakuan yang sama, tentunya semua itu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan serta keadaan anak masing-masing.
- d. Siswa. Pelajar. Guru memiliki kewajiban untuk menyadari potensi penuh kelas untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efisien. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang secara mental dan fisik untuk memenuhi tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal terutama sekolah disebut murid. Rasa kebersamaan yang

dialami siswa sebagai anggota kelas sangat penting untuk membina lingkungan belajar yang dinamis. Untuk dapat mengambil bagian dalam kegiatan kelas, setiap murid harus merasa seperti anggota kelas. Sikap tanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan dan kemajuan masing-masing akan ditentukan oleh rasa penerimaan itu. Pada kegiatan Tari Beriuk Tinjal dapat menimbulkan perilaku kerjasama dan perilaku motorik kasar pada setiap gerakan yang dilakukan selama pembelajaran.

- e. hubungan yang ada di kelas antara pendidik dan peserta didik. Hubungan antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi di kelas, sehingga pendidik harus terampil membangun ikatan yang kuat dengan mereka. Untuk menghasilkan Hubungan agar siswa dapat belajar, Guru harus dapat sering terlibat dengan mereka. Agar membuat siswa merasa nyaman atau tidak malu selama proses belajar. Pada pembelajaran di TK Edelweis Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan menari. Berdasarkan hasil pernyataan dari ibu Nur dan juga Ibu Tutik selaku guru berpengaruh dalam mengembangkan motorik kasar anak
- f. Integrasi teknologi ke dalam pengajaran di kelas. Meskipun tidak banyak teknologi yang digunakan dalam manajemen kelas TK di lembaga pendidikan, ada teknologi tertentu yang, termasuk ponsel untuk dokumentasi, komputer, dan proyektor untuk menampilkan pembelajaran atau pelajaran menyanyi yang akan diajarkan kepada siswa. Kegiatan tari Beriuk Tinjal pastinya memerlukan iringan untuk gerakan menari, dalam mengiringi membutuhkan sarana atau alat, salah satunya yang dibutuhkan ketika menari yaitu sound system dan musik pengiring.
- g. dukungan prinsip. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Dalam situasi ini, prinsipnya harus terus mendorong pengembangan manajemen kelas yang efektif.
- h. Strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan di kelas. Anak-anak harus memperhatikan guru mereka saat mereka mendiskusikan hal-hal kepada mereka di kelas. Setelah bermain, mereka harus membereskan segala sesuatu yang telah digunakan, diundang, atau selalu melibatkan anak-anak yang masih malu-malu agar mereka dapat terus terlibat dalam kegiatan kelas.

3. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Beriuk Tinjal Di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Kesulitan yang dihadapi guru, bagaimana merawat anak yang membutuhkan perhatian ekstra, dan bagaimana mengelola keadaan ketika Banyak anak-anak yang rewel, yang menghadirkan tantangan bagi orang tua yang ingin mendukung pendidikan anak TK mereka (Muldiyana Nugraha, 2018). Kesulitan terbesar yang dimiliki guru TK adalah :

- a. mengatur ruang kelas mereka. Guru TK harus berurusan dengan berbagai masalah di lembaga pendidikan mereka, seperti mengendalikan perilaku siswa.
- b. Persyaratan dan tugas administratif yang memengaruhi kemampuan guru untuk mengelola dan melakukan pelajaran secara tepat waktu. Untuk setiap proyek termasuk pendidikan, administrasi yang baik diperlukan. Tujuannya adalah agar kegiatan pendidikan menjadi sangat baik dan konsisten dalam hal apa pun. Salah satu elemen sistem pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran adalah guru. Guru memainkan peran berikut dalam administrasi. Seperti penelitian yang dilaksanakan guru melaksanakan lima tahapan yang dilakukan dalam proses atau penerapan kegiatan tari beriuk tinjal di TK Edelweiss Dasan Cermen. Diantaranya meliputi: menyiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan atau diajarkan, mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah dan tinggi anak,

memberikan contoh gerak untuk menari beriak tinjal, demonstrasi meniru gerakan tari beriak tinjal (berjalan ditempat, mengayun, dan gerakan makpal), serta melaksanakan evaluasi. Terkadang guru juga tidak datang itu juga yang menjadi penghambat, karena akan menyebabkan anak lupa akan gerakan-gerakan yang telah diajarkan.

- c. mengatasi keadaan yang melibatkan beberapa anak yang membutuhkan perhatian tambahan atau variasi dalam jumlah waktu yang tersedia setiap siswa. Seorang guru agar lebih peka terhadap anak yang ingin mendapat perhatian lebih, guru harus mengenal siswanya dengan baik. Mereka juga harus memiliki integritas, holistik, dan memahami sifat atau situasi masing-masing siswa serta kelompok siswa. Karena peran seorang guru mencakup lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, mereka juga harus melatih mereka untuk jeli dan berkarakter baik. Ini dapat dilihat pada hambatan yang ada Kondisi anak, ketika anak sedang tidak sehat atau kurang baiknya suasana hati anak, hal itu akan menyebabkan anak kurang semangat dalam melakukan gerakan-gerakan menari dan anak sering mengganggu teman yang lainnya. Tingkat konsentrasi anak yang hanya bertahan sebentar, sehingga anak mudah bosan dan merasa jenuh sehingga tidak memperhatikan guru.
- d. Hambatan yang dihadapi orang tua saat anak-anak mereka dididik di sekolah. Mendalam Pasti ada banyak tantangan dalam mengajar anak-anak di kelas, tetapi tantangan ini tidak perlu melibatkan orang tua. Instruktur profesional atau mereka yang memiliki keterampilan manajemen kelas dapat menangani keterbatasan yang muncul selama proses pengajaran. Akan tetapi, di TK Edelweis tidak ada hambatan mengenai keterlibatan orang tua

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari beriak tinjal di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Edelweiss Dasan Cermen Ibu Supini pada tanggal 13 Januari 2024 meliputi: implementasi kegiatan tari beriak tinjal, faktor pendukung dan faktor penghambatnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi tari beriak tinjal dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Edelweiss Dasan Cermen Timur Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.
 - a. Implementasi tari beriak tinjal dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Edelweiss Dasan Cermen:
 - 1) Menyiapkan media pembelajaran atau bahan belajar yang akan disampaikan atau dilatih di TK Edelweiss Dasan Cermen.
 - 2) Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan, tengah, dan belakang).
 - 3) Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari tari beriak tinjal.
 - 4) Demonstrasi meniru gerakan tari beriak tinjal (berjalan, mengayunkan lengan, dan makpal).
 - 5) Melaksanakan evaluasi.
 - b. Hasil implementasi kegiatan tari beriak tinjal dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Edelweiss Dasan Cermen ada perkembangan dalam pengembangan motorik kasar yang signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbedaan anak yang pengembangan motorik kasarnya berkembang sangat baik terdapat 7 anak, berkembang sesuai harapan 9 anak, sedangkan terdapat 1 anak yang pengembangan motorik kasarnya mulai berkembang. Jadi, pengembangan

- motorik kasar anak melalui kegiatan tari beriak tinjal dapat dikatakan mengalami peningkatan perkembangan yang signifikan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari beriak tinjal di TK Edelweiss Dasan Cermen.
 - a. Faktor pendukung meliputi: sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, peserta didik antusias terhadap kegiatan tari beriak tinjal, dan adanya motivasi atau dukungan.
 - b. Faktor penghambat yakni kondisi anak, tingkat konsentrasi anak yang hanya bertahan sebentar, terkadang guru juga tidak datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, U., & Khasanah, N. Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(2), 164-172, 2021
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575-5584, 2023
- Bonita Mahmud, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini". *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2018.
- Delia, A. S., & Yeni, I. Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071-1079, 2020
- Dewi, I., & Suryana, D. Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik di PAUD Al-Azhar Bukittinggi. *Obsesi*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>, 2020
- Hanum, A., & Rohita, R. Kegiatan senam olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89-101, 2021
- Krisnani, R. V. R., & Pamungkas, J. Analisis tahapan pembelajaran seni tari anak usia dini di tk bakti 6 kowang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145-153, 2022
- Muldiyana Nugraha. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 2018
- Ninik Yuliani, Niken Titi Pratitis, "Minat pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-kanak". *Jurnal Psikologi Tabularasa*, vol. 8, no. 1, April 2013.
- Nurul Zakkiyah, Kuswanto, 2021 "Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 1, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21-30, 2022
- Utari, A. A., & Yeni, I. Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57-62, 2020
- Valensia, E. V., & Sari, A. T. R. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islam Salafiyah Padangan. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 41-44), 2023